



Prosiding Seminar Nasional
Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi
30 Oktober 2019
President University

ISBN: 978-0-6486981-6-6

PARADIGMA EFEKTIVITAS PENINGKATAN MUTU PERGURUAN TINGGI:
PROGRAM ASUH PERGURUAN TINGGI MENUJU PRODI STUDI UNGGUL
*EFFECTIVENESS OF HIGHER EDUCATION QUALITY IMPROVEMENT PARADIGM:
“PROGRAM ASUH PERGURUAN TINGGI MENUJU PRODI STUDI UNGGUL”*

Karina Beiby Yulian
Ihsan Hadiansah
Rachmi Satwhikara
President University
karina@president.ac.id

Abstrak

Sejak tahun 2017 Kemenristekdikti mengadakan Program Asuh Perguruan Tinggi menuju Program Studi Unggul yang dilaksanakan setiap tahun telah menjadi salah satu cara dalam meningkatkan mutu pendidikan tinggi di Indonesia. Semakin meningkatnya jumlah perguruan tinggi swasta menjadi tantangan tersendiri bagi Kemenristekdikti di dalam menjaga mutu pendidikan tinggi secara menyeluruh di Indonesia. Kemenristekdikti mengklaim bahwa Program Asuh ini efektif guna menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara menyeluruh di Indonesia. Berdasarkan fenomena tersebut, studi ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan antar variabel yang mempengaruhi efektivitas atau dampak peningkatan mutu PT. Hubungan antar variabel tersebut digambarkan melalui pemetaan permasalahan dengan metode *Causal Loop Diagram (CLD)*. Hasil penggambaran pemetaan memperlihatkan adanya peran *Sharing/ Transfer Knowledge*, melalui variabel ini akan mendukung upaya peningkatan mutu masing-masing perguruan tinggi. Oleh karena itu, terbentuk *higher education sharing environment* yang diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan tinggi di Indonesia. Penggambaran di atas merupakan pemetaan permasalahan sebab akibat yang ke depannya memerlukan pengujian validitas dan sensitivitas lebih lanjut.

Kata Kunci: Program Asuh Perguruan Tinggi Unggul, *Causal Loop Diagram (CLD)*, *Higher Education Sharing Knowledge*

Abstract

Since 2017 the Ministry of Research, Technology and Higher Education held “Program Asuh Perguruan Tinggi menuju Program Studi Unggul”, which is carried out annually, has become one of the ways to improve the quality of higher education in Indonesia. The increasing number of private tertiary institutions becomes a challenge for Kemenristekdikti in maintaining the overall quality of higher education in Indonesia. Kemenristekdikti claims that the “Program Asuh” is effective in maintaining and improving the overall quality of higher education in Indonesia. Based on this phenomenon, this study aims to describe the relationship between variables that affect the effectiveness or impact of improving the quality of PT. The relationship between these variables is illustrated through problem mapping by the Causal Loop Diagram (CLD) method. The results of mapping depictions show the role of Sharing / Transfer of Knowledge, through this variable will support efforts to improve the quality of each tertiary institution. Therefore, a higher education sharing environment is formed which is expected to improve the quality of higher education in Indonesia. The above description is a mapping of cause and effect problems which in the future require further validity and sensitivity analysis..

Keywords: Program Asuh Perguruan Tinggi Unggul, *Causal Loop Diagram (CLD)*, *Higher Education Sharing Knowledge*



Pendahuluan

Latar Belakang

Meningkatkan mutu perguruan tinggi merupakan tanggung jawab bersama, bukan hanya tugas Kemenristekdikti namun juga oleh Perguruan Tinggi-nya sendiri. Semakin meningkatnya jumlah perguruan tinggi dan sumber daya yang sangat terbatas membuat Kemenristekdikti dihadapkan pada tantangan, yaitu kurang meratanya pemahaman akan pentingnya penjaminan mutu pendidikan tinggi yang diikat dalam sistem penjaminan mutu internal (SPMI) dan dilakukan oleh perguruan tinggi itu sendiri. Tantangan tersebut membuat Kemenristekdikti mengadakan Program Asuh Perguruan Tinggi Unggul yang direncanakan akan dilaksanakan setiap tahun sebagai salah satu solusi dalam meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara efektif dan menyeluruh di Indonesia. Tujuan dari Program Asuh ini adalah untuk meningkatkan mutu Perguruan Tinggi di Indonesia yang banyak memiliki Program Studi berakreditasi C. Program Asuh Perguruan Tinggi Unggul mulai diperkenalkan Kemenristekdikti pada tahun 2017 dan 2018 yang melibatkan sebanyak 26 PT Unggul dengan Akreditasi Perguruan Tinggi A dan 91 Perguruan Tinggi Asuhan dengan total 637 program studi yang terakreditasi BAN-PT C. Kemenristekdikti mengklaim bahwa Program Asuh Perguruan Tinggi Unggul ini memiliki efektivitas yang tinggi dengan adanya peningkatan capaian akreditasi program studi dari C ke B sebanyak 124 prodi, atau sebesar 19,5%, program studi yang tengah melakukan reakreditasi sebanyak 172 program studi, atau sebesar 27% serta 46,5% prodi menunjukkan adanya aktifitas peningkatan saat program mutu diselenggarakan (Panduan Program Asuh PT Unggul, 2019).

Berdasarkan fenomena di atas tersebut, studi ini bertujuan untuk menggambarkan dampak Program Asuh Perguruan Tinggi Unggul terhadap peningkatan mutu pendidikan tinggi secara efektif dan menyeluruh di Indonesia. Fenomena tersebut digambarkan melalui pemetaan permasalahan dengan metode pendekatan *Causal Loop Diagram (CLD)*.

Rumusan Masalah

Pelaksanaan Program Asuh Perguruan Tinggi Unggul diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara efektif. Dalam pelaksanaannya, efektivitas program dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut perlu diidentifikasi dan dipetakan melalui metode *Causal Loop Diagram (CLD)* agar dapat ditetapkan solusi yang tepat.



Tujuan dan Manfaat Penelitian

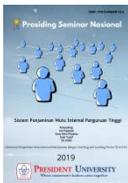
Studi ini memiliki tujuan untuk menggambarkan hubungan antar variabel yang mempengaruhi efektivitas atau dampak peningkatan mutu PT. Manfaat studi ini diharapkan mampu menggambarkan hubungan antar variabel melalui pemetaan permasalahan dengan metode *Causal Loop Diagram* (CLD). Hasil penggambaran pemetaan memperlihatkan adanya peran Sharing/ Transfer Knowledge, melalui variabel ini akan mendukung upaya peningkatan mutu masing-masing perguruan tinggi.

Kerangka Teori

Untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi, Kementerian Riset dan Teknologi mengembangkan salah satu program dalam melakukan transfer pengetahuan dari Perguruan Tinggi yang telah memiliki akreditasi A (unggul) kepada Perguruan Tinggi yang masih membutuhkan pengasuhan. Program Asuh Perguruan Tinggi (PT) Unggul merupakan program pendanaan untuk keperluan peningkatan mutu program studi dan perguruan tinggi melalui proses pengasuhan terhadap Perguruan tinggi yang masih memerlukan peningkatan mutu menuju ke akreditasi program studi unggul (Panduan Program Asuh PT Unggul 2019).

Dalam Buku Pedoman SPMI 2018, mutu pendidikan tinggi adalah tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan tinggi dengan Standar Pendidikan Tinggi (Dikti) yang terdiri atas Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti) dan Standar Dikti yang ditetapkan oleh setiap perguruan tinggi. Setiap Perguruan Tinggi memiliki kekhasan, baik dari cita-cita pendiri, bentuk, jenis dan program pendidikan, ukuran, tata kelola, maupun kemampuan sumber daya, sebagai bentuk otonomi dari masing-masing Perguruan Tinggi. Melalui pernyataan mutu ini, Perguruan Tinggi dapat mengembangkan kekhasannya yang kemudian menjadi strategi kompetitif yang menggambarkan bagaimana Perguruan Tinggi berencana untuk mendapatkan keuntungan lebih dari pesaing dan dibedakan oleh kekhasan. Dalam penelitian Moldovan (2012), strategi ini dapat dikembangkan menjadi strategi pembelajaran, strategi penelitian saintifik, dan strategi pemasaran.

Keterlibatan antar Perguruan Tinggi dalam rangka meningkatkan mutu melalui kerja sama merupakan hubungan saling menguntungkan asalkan dibangun dalam periode yang panjang dengan sistem nilai yang sama (Trim, 2001). Sementara sebagian lain berpendapat bahwa otonomi membuka kemungkinan-kemungkinan dalam peningkatan mutu sekaligus menjadi persaingan namun direstriksi oleh pengaruh kebijakan nasional pendidikan tinggi dan intervensi



negara yang dirasakan terus meningkat dengan adanya penjaminan mutu eksternal (Hénard, 2009; Kettunen, 2003). Menurut EUA *dalam* 'Quality Culture' kaitannya dengan manajemen mutu, otonomi bukanlah pertanyaan yuridis semata. Perencanaan strategis jangka panjang yang tepat membutuhkan pendanaan yang stabil, hubungan yang dapat diprediksi dan adil dengan lembaga pemerintah, dan kemungkinan untuk memilih dan mengembangkan sumber daya manusia dalam sebuah lembaga.

Menurut Kovač *et. al.* (2009), sejak tahun 1999, banyak Perguruan Tinggi berganti dari lembaga yang desentralisasi menjadi semakin berintegrasi, terutama difokuskan pada transparansi dana hibah. Sebagian besar Perguruan Tinggi yang tradisional, penjaminan mutu internal selalu ada, seperti kualitas dalam mengajar dan penelitian tercermin melalui referensi kuat dari individu, lembaga, dan Perguruan Tinggi. Dalam kasus seperti itu, kualitas tidak pernah menjadi masalah. Proses yang telah dilakukan di universitas tidak tertanam dalam sistem jaminan kualitas formal, tetapi merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari, tanpa prosedur dan indikator yang jelas. Dengan adanya era baru, muncul berbagai terobosan teknologi dan arus informasi yang melimpah, Perguruan Tinggi-Perguruan Tinggi baru didirikan dan bahkan program-program studi dipisah dan dibentuk, sebagai respon langsung dalam menanggapi kebutuhan masyarakat. Perlombaan pasar untuk "penjualan" pengetahuan yang lebih baik telah dibuat. Dalam lingkungan baru seperti itu dan untuk tujuan implementasi yang lebih, maka perlu untuk menentukan prioritas dan instrumen yang sesuai dengan reformasi terbaru. Prioritas-prioritas ini ditentukan dan diarahkan dalam pembentukan sistem mutu yang menjadi instrumen dasar untuk pengelolaan proses baru yang baru, Perguruan Tinggi modern. Didukung oleh Harvey dan Williams (2010), penjaminan mutu telah menghasilkan dokumentasi dan transparansi yang lebih jelas meskipun proses eksternal dapat lebih selaras dengan kegiatan akademik sehari-hari. Jaminan kualitas telah menjadi perhatian internasional dan prosedur telah menjadi semakin terstandarisasi melintasi batas-batas nasional.

Metode Penelitian

Penggambaran fenomena mengenai Program Asuh terhadap peningkatan mutu pendidikan tinggi secara efektif dan menyeluruh di Indonesia dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan *Causal Loop Diagram (CLD)*. *CLD* merupakan metode untuk memetakan kompleksitas suatu sistem yang terdiri dari variabel, hubungan sebab akibat dan polaritas dari kedua tautan, serta siklus umpan balik. Berikut ini tahapan yang telah dilakukan dalam proses



penggambaran fenomena melalui metode pendekatan *Causal Loop Diagram (CLD)* (Bureš, 2017):

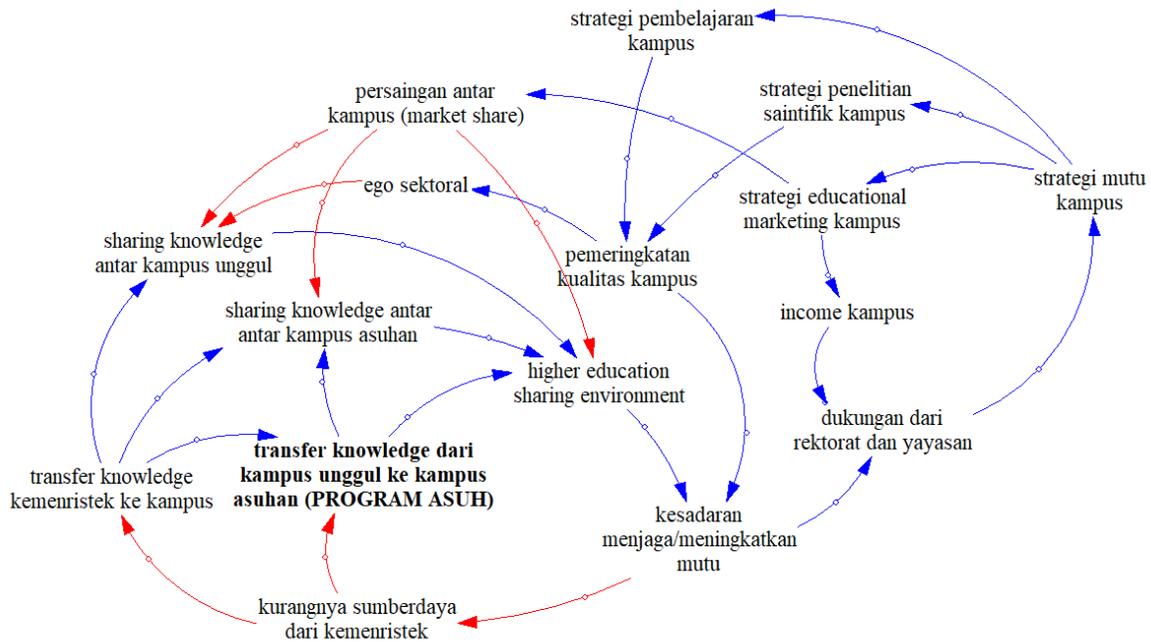
- (1) Menentukan variabel-variabel penting fenomena berdasarkan tinjauan pustaka
- (2) Membuat hubungan sebab-akibat antar variabel dan menentukan polaritas dari kedua tautan.
- (3) Membuat siklus umpan balik.

Diharapkan dengan menggunakan metode pendekatan CLD tersebut mampu memberikan pandangan baru dalam pelaksanaan Program Asuh Perguruan Tinggi Unggul guna meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara efektif dan menyeluruh di Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Kualitas pendidikan tinggi di Indonesia tertinggal jauh dari negara lain. Dalam situsnya, *The Times Higher Education World University Rankings 2020* menyertakan hampir 1,400 Perguruan Tinggi dari 92 negara yang salah satunya adalah Indonesia. Peringkat Perguruan Tinggi Indonesia paling baik masih berada di peringkat dua ratusan. Kalah dengan Cina dan Singapura yang telah masuk ke 100 besar teratas. Kekhawatiran Pemerintah dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan tinggi di Indonesia semakin bertambah dengan banyaknya pendaftar untuk mendirikan berbagai program studi maupun perguruan tinggi baru sedangkan sumber daya Kemenristekdikti terbatas. Hal ini yang mendorong Kemenristekdikti dituntut untuk mengontrol, mengendalikan, dan menjamin mutu pendidikan tinggi di Indonesia salah satunya melalui pengenalan sistem pengendalian mutu dan akreditasi. Cara-cara yang dilakukan salah satunya adalah dengan melalui Program Asuh Perguruan Tinggi Unggul.

Program Asuh Perguruan Tinggi merupakan program pendanaan kegiatan *transfer* dan *sharing* pengetahuan mengenai sistem penjaminan mutu dan akreditasi (Panduan Program Asuh PT Unggul, 2019) yang bertujuan agar Perguruan Tinggi dapat menyadari bahwa melakukan penjaminan mutu itu penting dalam menjaga transparansi dan komitmen dalam mengelola Perguruan Tinggi (Kovač *et. al.*, 2009). Peningkatan mutu pendidikan tinggi secara menyeluruh di Indonesia dapat diperoleh secara efektif dengan cara implementasi pelaksanaan Program Asuh Perguruan Tinggi Unggul dapat digambarkan dengan metode pendekatan *Causal Loop Diagram (CLD)*. Penggambaran fenomena tersebut dapat dilihat melalui Gambar 1 tentang Causal Loop Diagram (CLD) Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi Melalui Program Asuh Perguruan Tinggi Unggul di bawah ini.



Gambar 1. Causal Loop Diagram (CLD) Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi Melalui Program Asuh Perguruan Tinggi Unggul

Berdasarkan gambar CLD di atas, dapat dilihat bahwa pengenalan peningkatan mutu pendidikan tinggi secara efektif dan menyeluruh di Indonesia dapat sangat mungkin terjadi dengan adanya pelaksanaan Program Asuh Perguruan Tinggi Unggul. Meskipun dengan kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh Kemenristekdikti, Program Asuh PT Unggul dapat menjadi salah satu solusi meningkatkan kesadaran dalam penjaminan mutu pendidikan tinggi di Indonesia.

Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Tinggi

Setiap Warga Negara Republik Indonesia berhak mendapatkan pendidikan. Hal ini tercantum dalam UUD 1945 disebutkan dalam pasal 31 pada ayat (1). Tujuan dari penyelenggaraan pendidikan oleh pemerintah disebutkan dalam Pasal 31 ayat (3) bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Dalam ayat ini dimaksudkan adanya campur tangan Pemerintah dalam kurikulum dengan mewajibkan mata pelajaran agama. Selanjutnya Pasal 31 ayat (4) menjelaskan bahwa negara memprioritaskan anggaran pendidikan



sekurang-kurangnya 20% dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan nasional. Tambahan pula, Pasal 31 ayat (5) menyatakan bahwa Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk memajukan peradaban serta kesejahteraan umat manusia. Berdasarkan hal tersebut disadari bahwa dalam pembangunan Indonesia, iptek dan pendidikan merupakan hal yang penting.

Dalam Perpres No. 7 Tahun 2015 Tentang Organisasi Kementerian Negara, Pemerintah Indonesia menggabungkan riset, teknologi, dan pendidikan tinggi menjadi satu kementerian, yaitu Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti), dengan harapan akan semakin meningkatkan produktivitas dan relevansi penelitian baik di perguruan tinggi maupun lembaga penelitian lainnya. Kemenristekdikti merupakan Kementerian yang menangani urusan pemerintahan yang ruang lingkupnya disebutkan dalam UUD Tahun 1945, yang selanjutnya dalam Peraturan Presiden ini disebut Kementerian Kelompok II. Pada Pasal 4 ayat (1), Kementerian Kelompok I dan Kelompok II mempunyai tugas menyelenggarakan urusan tertentu dalam pemerintahan untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal tersebut, Kementerian Kelompok II menyelenggarakan fungsi: a) perumusan, penetapan, dan pelaksanaan kebijakan di bidangnya; b) pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawabnya; c) pengawasan atas pelaksanaan tugas di bidangnya; d) pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi atas pelaksanaan urusan Kementerian di daerah; dan e) pelaksanaan kegiatan teknis yang berskala nasional. Dalam melaksanakan tugasnya, sesuai amanah Perpres No. 13 Tahun 2015 Pasal 2, Kemenristekdikti mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang riset, teknologi, dan pendidikan tinggi untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara. Fungsi Kemenristekdikti tercantum pada Pasal 3 dan tercermin dalam struktur Organisasi Kemenristekdikti. Terdapat sembilan fungsi Kemenristekdikti. Fungsi pertama Kemenristekdikti yaitu perumusan, penetapan, dan pelaksanaan kebijakan di bidang standar kualitas sistem pembelajaran, lembaga pendidikan tinggi, sumber daya manusia serta sarana dan prasarana pendidikan tinggi, dan keterjangkauan layanan pendidikan tinggi.

Pagu anggaran Kemenristekdikti Tahun 2017 adalah sebesar Rp 42.357.331.599.000 dengan proporsi terbesar adalah anggaran untuk PTN dan Kopertis sebesar 70,3% dan sisanya dialokasikan untuk Unit Utama. Besaran anggaran ini dinilai kecil bila dibandingkan dengan besaran anggaran negara-negara lain.



Hal tersebut dimulai dengan adanya proses *Transfer Knowledge* dari Kemenristekdikti ke seluruh Perguruan Tinggi. Namun dikarenakan semakin banyaknya Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia dan terbatasnya sumber daya Kemenristekdikti.

Di dalam Program Asuh, setiap Perguruan Tinggi yang Unggul diwajibkan untuk melakukan *Transfer Knowledge* sebagai Perguruan Tinggi Asuh kepada Perguruan Tinggi Asuhan. Ketika proses Program Asuh PT Unggul berlangsung, sangat dimungkinkan juga untuk terjadinya *Sharing Knowledge* antara PT Asuhan dengan PT Asuhan lainnya. Sehingga akan terbentuknya suatu wadah yang dapat dikatakan sebagai *Higher Education Sharing Environment*. Wadah tersebut dapat meningkatkan kesadaran dari setiap Perguruan Tinggi untuk selalu menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan tinggi. Bentuk implikasi dari adanya kemauan atau kesadaran peningkatan mutu pendidikan tinggi dari setiap perguruan tinggi yaitu dengan timbulnya komitmen dan dukungan dari para pimpinan dari setiap institusi perguruan tinggi. Strategi mutu di setiap perguruan tinggi juga akan meningkat melalui beberapa cara, yaitu strategi educational marketing perguruan tinggi, strategi penelitian perguruan tinggi, dan strategi pembelajaran kampus. Setiap strategi tersebut akan mengerucut kepada peningkatan mutu pendidikan tinggi dan pendapatan perguruan tinggi.

Tantangan yang akan ditimbulkan dari salah satu implementasi strategi tersebut yaitu semakin meningkatnya juga tingkat persaingan setiap perguruan tinggi sehingga memungkinkan untuk menghambat terbentuknya wadah *Higher Education Sharing Environment*. Terkait kondisi tersebut, setiap perguruan tinggi diharapkan memiliki kemauan dan kesungguhan di dalam melaksanakan *Sharing/Transfer Knowledge* kepada perguruan tinggi lainnya dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan tinggi di Indonesia. Pihak pemerintah melalui Kemenristekdikti diharapkan mampu mewadahi dan selalu mendukung pembentukan *Higher Education Sharing Knowledge*. Sehingga dengan sendirinya mampu diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan tinggi secara efektif dan menyeluruh di Indonesia.

Simpulan

Proses peningkatan mutu pendidikan tinggi yang dilaksanakan secara menyeluruh selalu mendapatkan tantangan dan hambatan tersendiri. Pemerintah melalui Kemenristekdikti berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi, salah satu caranya dengan Program Asuh Perguruan Tinggi Unggul yang diselenggarakan mulai dari tahun 2017. Metode pemetaan *Causal Loop Diagram* dianggap dapat menggambarkan pemetaan permasalahan. Jika terbentuk *Higher Education Sharing Knowledge* diantara perguruan tinggi yang ada di Indonesia, akan mampu



menjelaskan peta permasalahan yang dihadapi perguruan tinggi. Oleh karena itu, mampu memetakan permasalahan lebih komprehensif, sehingga solusi yang tepat dapat diusahakan.

Berdasarkan pemetaan permasalahan di atas perlu diuji lebih lanjut untuk menemukan akar masalah. Analisis validitas dan sensitivitas bisa dilakukan untuk uji yang dimaksud.

Daftar Pustaka

- Bureš, Vladimír. 2017. A Method for Simplification of Complex Group Causal Loop Diagrams Based on Endogenisation, Encapsulation and Order-Oriented Reduction. *Systems*.
- Harvey, Lee and Williams, James. 2010. Fifteen Years of Quality in Higher Education (Part Two). *Quality in Higher Education*, Vol. 16, No. 2, July 2010
- Hénard, Fabrice and Mitterle, Alexander. 2009. GOVERNANCE AND QUALITY GUIDELINES IN HIGHER EDUCATION A review on governance arrangements and quality assurance guidelines.
- Hovmand, P. Community Based System Dynamics; Springer: New York, NY, USA, 2013; ISBN 978-1-4939-4386-9.
- Kettunen, Juha. 2003. *Competitive Strategies in Higher Education*.
- Kovač, Nina, Roland Humer, Dino Mujkić, Almir Kovačević. 2009. *Analysis of QA Trends In Higher Education In The Eu, South-East Europe, And Bosnia And Herzegovina: Strategic and Structural Development of Quality Assurance in BiH Higher Education 2008-2010*.
- Trim, Peter. 2001. *A Review of Educational Partnership Arrangements in Further and Higher Education: pointers for managers in further education*. Birkbeck College, University of London, United Kingdom